



The Impact of Online Worship on Church Growth During the Covid-19 Pandemic at GBI Kasih Karunia Bogor

Djone Georges Nicolas^{1*}, Adolf Bastian Butar-butur², Timothy Amien Rk³,
Soneta Sang Surya Siahaan⁴, Simon Marbun⁵

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

Corresponding Author: Djone Georges Nicolas

djonealexandrenathanael@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Online Worship, Church Growth, Pandemic Period, Covid-19 Pandemic, GBI Grace Bogor

Received : 18 December

Revised : 17 January

Accepted: 18 February

©2023 Nicolas, Butarbutur, Rk, Siahaan, Marbun: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how big the impact of online worship was on the quantity of church growth at Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor Church during the Covid-19 pandemic, using a quantitative method approach, and collecting data from the Bible and various books and journals, and submitting questionnaires to 30 people, including pastors and church officials, as well as congregations that have been involved in ministry for more than 2 years, through correlation and regression analysis by measuring variables and analyzing data through statistics. As a result, there is an effect of online worship on church growth in quantity at the Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor Church, which is indicated by a correlation coefficient value of 0.847 which has a significant effect of 71.8 percent and is very significant at $\alpha = 0.05$ (5%).

Dampak Ibadah Daring terhadap Pertumbuhan Gereja Selama Pandemi Covid-19 di GBI Kasih Karunia Bogor

Djone Georges Nicolas^{1*}, Adolf Bastian Butar-butar², Timothy Amien Rk³,
Soneta Sang Surya Siahaan⁴, Simon Marbun⁵

Sekolah Tinggi Teologi Katharos Indonesia Bekasi

Corresponding Author: Djone Georges Nicolas

djonealexandrenathanael@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Ibadah Daring, Pertumbuhan Gereja, Masa Pandemi, Pandemi Covid-19, GBI Kasih Karunia Bogor

Received : 18 Desember

Revised : 17 Januari

Accepted: 18 Februari

©2023 Nicolas, Butarbutar, Rk, Siahaan, Marbun: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menemukan seberapa besar dampak ibadah secara daring terhadap pertumbuhan gereja secara kuantitas di Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor selama pandemi Covid-19, dengan pendekatan metode kuantitatif, serta mengumpulkan data dari Alkitab dan berbagai buku maupun jurnal, serta mengajukan kuesioner kepada 30 orang yang diantaranya terdapat gembala jemaat maupun pengurus gereja, juga jemaat yang sudah terlibat di dalam pelayanan kurang lebih di atas 2 tahun, melalui analisis korelasi maupun regresi dengan mengukur variabel serta menganalisis data melalui statistik. Hasilnya, terdapat pengaruh ibadah secara daring terhadap pertumbuhan gereja secara kuantitas di Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor, yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,847 yang memiliki pengaruh signifikan sebesar 71,8 persen dan sangat signifikan pada $\alpha = 0,05$ (5%).

PENDAHULUAN

Ibadah daring sebelum kehadiran pandemi Covid-19 walaupun sudah terdapat di sebagian kecil gereja belum begitu familiar di tengah masyarakat luas, termasuk di dalam lingkup gereja, sehingga keharusan untuk beribadah dari rumah karena dasyatnya dampak pandemi menggoncang dan mengagetkan banyak orang, dikarenakan ibadah secara daring dianggap sebagai hal yang baru maupun aneh, serta bertentangan dengan kebiasaan yang sudah berakar di dalam gereja sebelumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

(Yosef Nasrani, 2021) mengklaim bahwa sejumlah peraturan yang dikeluarkan untuk menghentikan penyebaran pandemi telah memberikan dampak yang signifikan bagi masyarakat global dan khususnya Indonesia. Kegiatan komunitas, misalnya, tunduk pada pembatasan, seperti halnya layanan ibadah Gereja. Akibat upaya pemerintah mendirikan kebaktian di rumah selama pandemi, banyak gereja yang beralih ke ibadah online sebagai metode ibadah utama mereka (Pono, 2021). (Sunarto, 2021) menyatakan, mengutip Langfan, bahwa ibadah daring belum memberikan dampak yang sangat positif bagi keseriusan jemaah terkait rasa hormat dan takut kepada Tuhan selama kebaktian ini.

Namun, survei mengungkapkan bahwa 95,4% dari 2.767 jemaat di Indonesia setuju untuk mengikuti kegiatan ibadah daring selama pandemi Covid-19 (PGI, n.d.). Menurut (Tambunan, 2020), teknologi adalah kemurahan Tuhan sehingga dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Data yang diperoleh dari survei yang telah dilaksanakan Bilangan Research Center (BRC) memaparkan bahwa 46.8% orang percaya sebagai jemaat masih tergolong cenderung mengalami ketakutan maupun, 42.7% orang percaya selaku jemaat cenderung lebih nyaman dan menyukai ibadah online. Kemudian 13.5% orang percaya mengambil keputusan untuk menyeberang ke gereja yang dianggap lebih baik, 10.5% telah menjauhkan diri dari persekutuan ibadah di hari beribadah seperti pada kebiasaannya, 20% yang sebelumnya berstatus sebagai jemaat gereja tertentu tidak lagi kembali beribadah secara daring (Lori, 2022).

Oleh karena itu, penulis bersandar pada temuan sejumlah penelitian sebelumnya, termasuk Langfan bahwa peribadatan secara daring belum memberikan dampak yang sangat baik atau positif terhadap keseriusan jemaah dalam menghormati dan bertakwa kepada Tuhan. dalam ibadah daring, serta Tambunan yang berpendapat bahwa teknologi sebagai kasih karunia Tuhanlah yang justru perlu digunakan dalam praktik pelayanan sehingga manfaatnya diperoleh.

Penulis sependapat dengan Tambunan, hanya lebih jauh hendak mengetahui dan memfokuskan penelitian ini pada satu pertanyaan: apa dampak ibadah secara daring dalam menumbuhkan gereja secara kuantitas di Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor? Oleh karena itu, dalam penelitian ini tujuan penulis adalah mengkaji dampak ibadah secara daring terhadap pertumbuhan gereja secara kuantitas di Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor.

METODOLOGI

Tujuan kajian ini spesifik menemukan seberapa besar dampak ibadah secara daring terhadap pertumbuhan gereja secara kuantitas di Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor selama pandemi Covid-19, dengan pendekatan metode kuantitatif, serta mengumpulkan data dari Alkitab dan berbagai buku maupun jurnal, serta mengajukan kuesioner kepada 30 orang yang diantaranya terdapat gembala jemaat maupun pengurus gereja, juga jemaat yang sudah terlibat di dalam pelayanan kurang lebih di atas 2 tahun, melalui analisis korelasi maupun regresi dengan mengukur variabel serta menganalisis data melalui statistik. Digunakan metode pengukuran skala likert di mana setiap jawaban memiliki 4 alternatif jawaban yang tersedia diberi bobot nilai (skor) (Sugiyono, 2014).

GBI Kasih Karunia Bogor merupakan gereja yang terdapat di dalam lingkungan Brimob Kedung Halang di Jalan Raya yang digembalakan oleh Pendeta (Pdt) Ginbers Ginting, di mana sebagian jemaat merupakan anggota Brimob yang masih aktif.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Analisis Statistik Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Ibadah Daring	30	70	95	2568	85.60	6.616
Pertumbuhan Gereja	30	68	89	2473	82.43	4.946

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi

Variabel		Ibadah Daring	Pertumbuhan Gereja
Ibadah Daring	Pearson Correlation	1	.847**
	Sig. (2-tailed)		.000
Pertumbuhan Gereja	Pearson Correlation	.847**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	

Tabel 3. Analisis Regresi serta Uji Model Persamaan Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized		Standardized		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1 (Constant)	19.781	4.622		4.280	.000
Ibadah Daring	.581	.069	.847	8.441	.000
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Gereja Secara Kuantitas					

Tabel 4. Hasil Uji Model Persamaan Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	382.614		382.614	71.254	.000 ^a
	Residual	150.352	2	5.370		
	Total	532.967	2			
a. Predictors: (Constant), Ibadah Daring						
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Gereja Secara Kuantitas						

Tabel 5. Analisis Regresi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.847 ^a	.718	.708	2.317
a. Predictors: (Constant), Ibadah Daring				

Dengan rujukan tabel 3.1 yang telah ditampilkan di atas, diperoleh bahwa variabel Ibadah Daring (X) bernilai minimum 70 dengan maksimum 95, dibanding nilai rata-rata (mean) yang adalah 85,60 dengan standar deviasi sebesar 6,616. Di lain sisi, variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kuantitas (Y) bernilai minimum 68 dengan maksimum 89, dibanding nilai rata-rata (mean) yang adalah 82,43 dengan standar deviasi sebesar 4,946.

Dengan mengacu pada tabel Di sisi lain, variabel Pertumbuhan Gereja Secara Kuantitas (Y) memiliki rata-rata 82,43 dan standar deviasi 4,946, sedangkan nilai minimumnya adalah 68 dan nilai maksimumnya adalah 89. Berdasarkan tabel 3.2, hubungan antara variabel X (ibadah online) dan Y (kuantitas pertumbuhan gereja) memiliki nilai signifikansi 0,000 yang lebih

kecil dari 0,05. Hasilnya, ada keterkaitan antara variabel Y (Pertumbuhan Gereja Kuantitatif) dengan variabel X (Ibadah Online). Korelasi Pearson sebesar 0,847 menunjukkan korelasi yang sangat kuat dan positif.

Nilai signifikan (Sig.) terdapat pada tabel acuan 3.3 dan 3.4. adalah 0,000 dan lebih kecil dari 0,05, sehingga signifikan dengan persamaan regresi linier sederhana $Y = 19,78 + 0,58X$, dengan asumsi nilai pertumbuhan gereja meningkat sebesar 0,58 untuk setiap kenaikan 1% nilai ibadah online.

Berdasarkan tabel referensi 3.5, jumlah gereja di GBI Kasih Karunia Bogor meningkat secara signifikan akibat ibadah daring. Nilai koefisien determinan R Square (r^2_{xy}) sebesar 0,718 menunjukkan bahwa Ibadah Daring memiliki pengaruh sebesar 71,8 persen terhadap perluasan GBI Kasih Karunia Bogor. Artinya, 28,2 persen disebabkan oleh beberapa faktor yang belum diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Dilihat dari temuan bahwa Ibadah Daring berdampak signifikan terhadap pertumbuhan gereja di GBI Kasih Karunia Bogor, maka pelaksanaan peribadatan secara daring seperti ini merupakan terobosan yang signifikan bagi gereja saat ini, akan tetapi tidak lepas dari masalah dan tantangan tersendiri yang mempengaruhi bagaimana mereka beribadah. (Ridha, 2017) mengatakan bahwa ada harapan sistem ibadah online akan diterapkan, dan (Marbun et al, 2019) mengatakan bahwa ibadah adalah bagian terpenting dari agama apa pun, terutama agama Kristen.

"Abodah/avoda" merupakan sebutan ibadah dalam bagi orang yang berbahasa Ibrani, sedangkan *latreia* yang juga dipahami penghambaan, digunakan dalam tutur kata Yunani. *Hisyakhawa* (Ibrani) maupun *Proskuneo* (Yunani) adalah dua istilah tambahan yang terkait dengan persembahan kepada Tuhan dalam bahasa Ibrani dan Yunani. Menurut beberapa ayat fundamental dalam Alkitab, ibadah dalam agama Kristen ditandai dengan rasa hormat, takut, syukur, dan sukacita kepada Allah karena kasih-Nya yang besar terhadap ciptaan-Nya (Sunarto, 2021). Penting untuk menerapkan pemahaman definisi yang benar saat memahami dan menjelaskan Ibadah Daring. Menurut (E. Purba, 2021), ibadah itu sendiri adalah bentuk hubungan manusia dengan Tuhan.

Gereja harus beradaptasi dengan dunia yang terus berkembang, secara unik di masa revolusi industri 4.0 sekaligus selama pandemi yang terjadi di mana-mana, agar tetap eksis dan memenuhi apa yang menjadi keperluan gereja, yakni tetap bertumbuh secara kuantitas, melalui berbagai aktivitas yang ditawarkannya. Oleh karena itu, hal ini sesuai dengan pesan (Tangirerung, 2022) bahwa sebaiknya gereja menggunakan media digital dengan alasan bahwa dengan fasilitas yang demikian, pelayanan yang dipersembahkan gereja

jemaatnya tidak terhalang oleh karena mempedulikan jarak, waktu, atau ruang. Menurut (Era et al, 2020), meskipun menghadirkan tantangan, juga menghadirkan peluang bagi gereja untuk memaksimalkan pelayanannya karena fasilitas pelayanan online dapat menjangkau orang-orang dari segala usia.

Sinode Gereja Bethel Indonesia membuat rekomendasi ibadah daring di Gereja Bethel Indonesia Rahmat Bogor untuk mensupport usaha negara menghentikan lajunya pandemi Covid-19. Persepsi yang salah bahwa ibadah virtual tidak sesuai dengan ibadah yang mereka ikuti membuat aktivitas online pada awalnya agak kurang menarik bagi jamaah. Melalui (Tonce, 2022), seorang anggota staf pendeta, diketahui bahwa, dalam pertemuan online antara pendeta dan staf, pendeta dan jemaat, diputuskan bahwa ibadah online akan menjadi satu-satunya cara untuk menjaga iman dan dukungan jemaat, perkembangan spiritual mereka karena dampak pandemi yang mengakibatkan kematian banyak orang.

Melalui larangan pemerintah dan anjuran awal untuk beribadah dari rumah, jemaat yang sebelumnya tidak dapat menghadiri kebaktian tengah hari Minggu (semua kebaktian kecuali Kebaktian Minggu) kini memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ibadah yang ada. Alhasil, melalui berbagai program: pemuridan maupun kebaktian, mereka dikuatkan imannya dan mulai hilang rasa takut akan pandemi Covid-19. Searah dengan yang (Gulo, 2023) seorang hamba: "Justru karena ibadah online, terbuka kesempatan bagi mereka untuk berkarya tanpa mengabaikan kegiatan rohani, sehingga mengalami kemanfaatan rohani yang signifikan." Hal tersebut sejalan dengan apa yang (Santi Mongan, n.d.) katakan dengan menegaskan bahwa beribadah menggunakan perangkat digital bukan mengkompromikan dasar ibadah karena pada intinya gereja merupakan komunitas, sehingga gereja dengan warna digital merupakan bentuk implementasi sekarang dari gereja model di rumah yang sebelumnya di temukan di zaman murid atau Rasul.

Sejumlah besar jemaat telah menunjukkan semangat bersaksi tentang untuk kemurahan Tuhan selama pandemi, serta menjelaskan bagaimana ibadah secara daring telah bermanfaat untuk memelihara keimanan mereka, serta mempertahankan silaturahmi yang baik antara mereka, agar atmosfer kegirangan dan semangat dapat terlihat dalam komunitas Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor, sehingga melaluinya jumlah jemaat juga bertambah sebagai hasil dari kesaksian setiap jemaat kepada sesama. Melalui ibadah gereja bergerak dan berkembang di Komunitas Sel maupun melalui pemuridan akibat bertambahnya mereka yang sudah dimenangkan melalui jemaat yang rajin bersaksi, karena melalui sejumlah

kegiatan peribadatan, setiap jemaat semakin menyadari tugas panggilannya selaku saksi yang diutus oleh Kristus.

Dari pelayanan yang awalnya dilakukan secara internal melalui fasilitas yang disediakan oleh fasilitas aplikasi Zoom dan Google Meet, secara spesifik Ibadah yang selenggarakan bertahap melalui platform digital atas anjuran jamaah. Selain memungkinkan mereka untuk beribadah, ibadah online telah memberi mereka kesempatan yang memungkinkan mereka untuk mulai mengalami pertumbuhan spiritual yang sejati dan melihat pertumbuhan secara kuantitas.

Keterbatasan fisik akibat jarak sosial, seperti yang dianjurkan pemerintah, disebabkan oleh ibadah daring. Namun, ibadah daring yang sama di Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor telah memungkinkan peningkatan jumlah umat. Hal ini karena Tuhan sebagai pusat peribadatan tidak dapat maupun tidak boleh dibatasi pada bangunan ataupun di mana orang perlu berkumpul lebih dahulu secara fisik, sebab Ia secara kekal bertahta maupun terus berkarya walaupun secara daring melalui Roh-Nya dalam bentuk ibadah apa pun.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ibadah secara daring terhadap pertumbuhan gereja secara kuantitas di Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor yang terbukti dari nilai koefisien korelasi sebesar 0,847 yang sangat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%), serta besar pengaruh sebesar 71,8%. Maka Ibadah yang dilaksanakan secara daring di Gereja Bethel Indonesia Kasih Karunia Bogor terbukti efektif bagi pertumbuhan gereja secara kuantitas maupun secara kualitas. Maka, Penulis menyarankan agar Ibadah Secara Daring dapat terus dikembangkan sehingga melaluinya jumlah yang dimenangkan bagi kemuliaan nama Tuhan dapat semakin bertambah.

PENELITIAN LANJUTAN

Penulis merencanakan satu penelitian dalam rangka mengkaji lebih jauh apa yang menjadi penyebab ibadah yang dilaksanakan secara daring bagi sebagian gereja membuahakan pertumbuhan secara kuantitas, tetapi justru bagi sebagian lain mengakibatkan penurunan jumlah jemaat, dengan judul "Analisis Penyebab Penurunan Jumlah Jemaat Gereja di Masa Pandemi Covid-19".

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih setiap orang yang telah mengambil bagian sehingga memungkinkan penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dalam kemurahan Tuhan tentunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Eduward Purba, Dessy Handayani, Maria Magdalena, Nurnilam Sarumaha, H. W. (2021). Redefinisi Ibadah pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 4(1), 36-46.
- Era, D. I., Industri, R., Camerling, Y. F., Lauled, M. C., & Eunike, S. C. (2020). Gereja Bermisi Melalui Media Digital. *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen*, 2(1), 1-22.
- Jawaban.com (2022).
https://www.jawaban.com/read/article/id/2022/11/30%2015:00:00/4/221130112218/bilangan_research_center_temukan_alasan_buat_jemaat_tak_kembali_ibadah_onsite.
- Johana R Tangirerung dan Kristanto. (2022). Pemaknaan Ibadah Live Streaming Brackman Fenomenologi Edmund Husserl. *Dunamis: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 6(2), 442-462.
- Marbun, P., Sandra Sumual, I., Pieters Mandang, A., Edu, F., & Watimena, F. (2019). Gereja, Ibadah, dan Iman: Sebuah studi deskriptif Strategi Pengembalaan GBI Sentral Tomang dalam Menumbuhkan Motivasi Beribadah Jemaat. *Matheo : Jurnal Teologi/Kependetaan*, 9(1), 13-24.
- Paulus Gulo. (2023). (Wawancara 4 Februari 2023).
- Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI). (n.d.). (<https://pgi.or.id/potret-wajah-gereja-di-masa-pandemi-covid-19/>).
- Pono, M. R. (2021). Ibadah online pada Masa Pandemi Covid 19 di Jemaat GMIT Nazareth Oesapa Timur. *Voice Of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 5(15), 51-61.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Santi Mongan. (n.d.). Pengaruh Ibadah Online Terhadap Transformasi Spiritual dan Sosial pada Warga Jemaat GKII Jemaat Barang-barang. *Jurnal Kuliah Metode Penelitian I, IAKN Toraja*.
- Sugiyono (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung Alfabeta, 193.
- Sunarto. (2021). Ibadah Online Dalam Perspektif Alkitab dan Relevansinya Pada Masa Serta Pasca Pandemi Covid-19. *TE DEUM: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(2), 181-203.

Tambunan Fernando. (2020). Analisis Dasar Teologi Terhadap Pelaksanaan Ibadah Online Pascapandemi Covid-19. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 4(2), 154.

Tonce (2022). (Wawancara, 15 Januari 2023).

Yosef Nasrani. (2021). Implikasi Pendidikan Kristen Yang Transformatif Dalam Menyikapi Ibadah Online di Tengah Wabah Covid-19. *Didaskalia: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 2(1), 17-32.